Implementasi Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas

Alful Lailah^{1✉}, Nur Khotimah², Retno Tri Hariastuti³, Sobi Mardiyas⁴
(1,2,3,4) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author
(ppg.alfullailah01@program.belajar.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI.6 IPA Kesehatan di SMA Negeri 4 Jember. Desain penelitian ini menggunakan penelitian PTBK, Pada pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu peneliti berusaha memberi gambaran tentang Implementasi Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur dan observasi secara langsung disekolah. Melalui data evaluasi dan wawancara terhadap siswa hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan interaksi sosial pada diri siswa.

Kata Kunci : *Bimbingan Klasikal, Problem Based Learning (PBL), Interaksi Sosial*

Abstract

This research aims to determine whether the implementation of classical tutoring using problem based learning (PBL) techniques can improve the social interaction of Class XI high school students. This research was conducted in class XI.6 Health Science at SMA Negeri 4 Jember. This research design uses PTBK research. Its implementation consists of two cycles. The type of research used is qualitative, namely the researcher tries to provide an overview of the Implementation of Classical Guidance with Problem Based Learning (PBL) Techniques to Improve Social Interaction for Class XI High School Students. The data collection techniques used were unstructured interviews and direct observation at school. Through evaluation data and interviews with students, research results show that classical guidance services using Problem Based Learning (PBL) techniques are said to be successful because they can increase social interaction among students.

Keywords: *Classical Tutoring, Problem Based Learning (PBL), Social Interaction*

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dkk (dalam Welly, 2024) Bimbingan Klasikal merupakan layanan dasar untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan mereka, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Bimbingan Klasikal adalah pendekatan bimbingan yang dilakukan secara kelas besar di dalam kelas oleh guru atau konselor untuk memberikan informasi, arahan, atau bantuan kepada sejumlah besar siswa secara bersamaan. Pendekatan ini mencakup penyampaian materi, strategi belajar, keterampilan akademis, serta aspek pengembangan pribadi kepada sejumlah besar siswa dalam konteks ruang kelas. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang umum kepada siswa dalam mencapai tujuan akademis dan pengembangan pribadi mereka. Berdasarkan permendikbud nomor 111 tahun 2014 menyampaikan bahwa layanan bimbingan dan konseling sebagaimana dimaksud pada ayat 3 yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 jam perminggu (Ayuna DKK, 2024).

Menurut Santoso (2021). Bimbingan klasikal yaitu program yang direncanakan dalam hal memaksa guru atau konselor sekolah berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Konselor menyampaikan

layanan bimbingan sesuai jadwal yang ditetapkan kepada siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang ditujukan kepada siswa dalam bentuk percakapan atau curah pendapat dalam satu jam di dalam kelas. Bimbingan dan konseling dapat memakai strategi layanan bimbingan klasikal yang dapat diterapkan di dalam kelas besar (Yildiz dan Guler Yildiz 2021).

Bimbingan klasikal juga dapat mengakomodasi siswa beradaptasi, membuat keputusan hidup sendiri, beradaptasi dalam kelompok, menambah tingkatan harga diri, dan kemampuan untuk mendapatkan support dari teman-temannya. Hal ini serasi dengan maksud bimbingan klasikal yang dijelaskan oleh (Nurihsan 2020) bahwa bimbingan klasikal memiliki tujuan sebagai berikut: (a) perencanaan akhir studi, pengembangan karir selanjutnya (b) mengembangkan potensi diri secara optimal dan menemukan citra diri (c) dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat serta memiliki pergaulan yang baik.

Sedangkan *problem based learning* (PBL) merupakan pendekatan yang proses pembelajarannya memberikan suatu permasalahan serta penyelidikan nyata, yang di percaya akan dapat dipecahkan atau terselesaikan (Azizah 2020), kemudian hasil penelitian lain menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan (AlperAslan, 2021). Terkait penerapan PBL dalam kursus *University Social Responsibility Program* (USR) juga memberikan dampak positif, siswa terlihat dapat menyelesaikan tugas sosial dan akademik, serta mereka juga merasa sadar pentingnya bertanggung jawab menyelesaikan tugas sosialnya sebagai siswa (Ting, Cheng, & Ting, 2021), (Rezkillah 2021) menyatakan bahwa PBL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial, karena menurutnya PBL mampu membantu dalam meningkatkan proses berfikir kritis siswa.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorang dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 2007: 55-56). Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, proses sosial diartikan sebagai cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial.

Dalam konteks pendidikan, peran guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa. Namun, tantangan muncul ketika jumlah guru BK tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, seperti yang terjadi di SMAN 4 Jember. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh tim BK untuk tetap memberikan layanan bimbingan klasikal menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Dalam konteks ini, implementasi bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai solusi yang menarik. Dengan memperhatikan dinamika interaksi sosial antara siswa, guru BK, dan pemangku kepentingan lainnya di sekolah, pendekatan PBL menawarkan cara yang inovatif untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Artikel ini akan mengeksplorasi implementasi bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan PBL di kelas XI SMAN 4 Jember. Kami akan menyajikan hasil pengamatan terkait interaksi yang terjadi antara guru BK, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya di sekolah ini, serta dampak dari penggunaan teknik PBL dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendekatan inovatif ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan menengah atas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari dua siklus. Menurut Arikunto, S dkk (2015:01) (dalam Nasution, H.S 2020) mengatakan penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu peneliti berusaha memberi gambaran tentang Implementasi Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Dalam PTBK terdapat empat prosedur yang menjadi tahapan dasar pelaksanaan yang saling terkait satu dengan yang lainnya, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Arikunto: 2010 (dalam Wijayanti, DKK 2020). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan guru BK dan observasi langsung di sekolah SMA Negeri 4 Jember.

Subjek yang di observasi pada penelitian ini adalah siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Jember yang terdiri dari 36 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Fokus pada penelitian ini yaitu terhadap proses pemberian layanan klasikal teknik *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan

Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas, dengan menggunakan tindakan dua siklus. Lokasi penelitian ini yaitu pada SMA Negeri 4 JEMBER, yang berada di Jl. Hayam Wuruk No.145, Krajan, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang setiap minggunya terjadwal 1X45 Menit atau satu jam pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus yaitu dengan wawancara tidak terstruktur dan melakukan observasi secara langsung dikelas. Hal tersebut digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi awal pada siswa kelas XI.6 IPA Kesehatan di SMA 4 Jember. Hasil pra siklus menjadi acuan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal teknik *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan interaksi sosial. Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru BK. Guru BK menyampaikan bahwa rata-rata siswa dikelas XI IPA Kesehatan cenderung individualis, hal tersebut terjadi karena salah satu faktornya adalah faktor akademik dan fokus siswa bukan untuk bersosialisasi, guru BK mengatakan bahwa siswa IPA Kesehatan terkenal dengan kecerdasannya, sehingga siswa merasa harus fokus pada tujuan mereka walaupun menghiraukan aspek pribadi dan sosial mereka sendiri. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung dikelas untuk mengetahui lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi. Maka, dari hasil observasi tersebut bahwa siswa kelas XI.6 memang cenderung fokus pada diri masing-masing, terkadang kurang memerhatikan guru yang ada didepan. Peneliti juga diberikan data penguat oleh guru BK dari analisis kebutuhan peserta didik (AKPD) pada bidang pribadi dan sosial yakni tentang kepekaan diri dan sosial siswa kelas XI.6 bahwa kategori ini masih dikatakan tinggi. Item Angket bidang pribadi dan sosial yang maksud sebagai berikut :

Saya belum bisa memiliki kepekaan diri dan sosial	2,49%	TINGGI
---	-------	--------

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merancang kegiatan untuk memberikan layanan bimbingan klasikal dikelas XI.6 untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Dalam konteks ini, implementasi bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai solusi yang menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI.6 IPA kesehatan SMA Negeri 4 Jember menunjukkan Rata-rata data 78,3% siswa dapat menerima layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) dikelas. Dari hasil evaluasi dan wawancara terhadap siswa di kelas XI.6 tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sudah memahami pentingnya interaksi sosial dan peka terhadap sekitar, mampu menunjukkan sikap positif seperti menghargai orang lain, mereka merasa layanan yang diberikan dapat merubah cara pandang mereka untuk bersikap lebih peka terhadap lingkungan sehingga terjadi interaksi sosial yang baik, dengan adanya layanan ini, siswa juga merasa dapat meningkatkan interaksi sosial mereka. Artinya layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan interaksi sosial pada diri siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk menggambarkan Implementasi Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Tahapan dasar pelaksanaan PTBK meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru BK dan observasi langsung di SMA Negeri 4 Jember. Fokus penelitian adalah proses pemberian layanan klasikal PBL untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 JEMBER dengan 36 siswa kelas XI yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sebelum PTBK, peneliti melakukan pra siklus dengan wawancara tidak terstruktur dan observasi untuk mengetahui kondisi awal siswa. Guru BK menyatakan bahwa siswa cenderung individualis dan fokus pada tujuan akademis. Observasi juga menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap guru di kelas. Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, peneliti merancang kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik PBL untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,3% siswa menerima layanan bimbingan klasikal dengan teknik PBL. Evaluasi dan wawancara menunjukkan pemahaman pentingnya interaksi sosial dan perubahan sikap positif siswa terhadap lingkungan. Layanan ini juga membantu meningkatkan interaksi sosial siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan teknik PBL dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan interaksi sosial siswa. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan metode ini dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuna Qurrotu S,R DKK (2024). *Analisis Kinerja Guru Bk: Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 10 Nomor 1 Tahun 2024
- Azizah, N.I (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis di Tinjau dari Self-Confodiense Siswa SMP/MTS.3(4),311- 322.*
- Azizah, N.I (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis di Tinjau dari Self-Confodiense Siswa SMP/MTS.3(4),311- 322.*
- Nasution, H.S (2020). *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama*. Volume 1 nomor 1. ISSN. 2301-7732
- Nurihsan, A.J. (2020). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Santosa, P. M. (2021). *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 38.
- Soekanto Soerjono (2007: 55-56). *Proses Pembelajaran adalah Proses Komunikasi*. Jakarta Rajawali Pers.
- Ting-Cheng, & Ting, S.S. (2021). *Integrating Library Instruction Into a Problem Based Learning Curriculum*. *Aslib Proceedings*. Vol. 63 (5): 517-532.
- Wijayanti, J. (2020). *Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri*. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 3 No. 1, Juni 2020 Hal. 37-44
- Yildiz, C., & Guler Yildiz, T. (2021). *Exploring the relationship between creative thinking and scientific process skills of preschool children*. *Thinking Skills and Creativity*, 39(December 2020), 100795. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100795>